

ABSTRAK

Latar Belakang : Kejadian DHF berdasarkan data dari WHO tahun (2018) ditemukan jumlah kasus DHF sebanyak 3,21% dari total populasi dunia. Jumlah kasus DHF yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir. Data terakhir yang didapatkan di awal tahun (2022) kasus kejadian DHF sudah mulai mencapai 13.776 hingga per tanggal 20 Februari 2022. Sementara angka kematian akibat DHF sebanyak 145 kasus. Dinas Kesehatan Jawa Barat mencatat angka kejadian DHF di Jabar mencapai 27.010 kasus dari Januari-Agustus 2022. Dari data tersebut, dilaporkan sebanyak 241 kematian terjadi akibat DHF. Berdasarkan data Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Dr. Slamet Garut periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 didapatkan bahwa pasien dengan DHF menduduki peringkat ke-24 dalam 30 penyakit terbesar di rumah sakit dengan jumlah 67 orang dari 14799 kasus lainnya. Namun pada ruang Kalimaya bawah menjadi kasus nomor 1 sehingga kasus ini diangkat. DHF ini menjadi masalah yang serius karena dapat menyebabkan hipertermi, mual muntah ,atau nyeri otot, tulang, sendi. Hipertermi membawa dampak yang menyebabkan gangguan rasa nyaman yang perlu diatasi. **Metode:** Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan studi kasus **Hasil:** Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 2x24 jam dengan pemberian intervensi terapi tepid sponge, masalah keperawatan hipertermi pada pasien 1 dan 2 teratasi di hari pertama **Diskusi :** Pasien dengan masalah keperawatan hipertermi yang diberikan intervensi terapi tepid sponge tidak selalu memiliki respon yang sama, respon setiap pasien dipengaruhi oleh kondisi atau status kesehatan ketika dilapangan. Sehingga perawat harus melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif yang bertujuan untuk menangani masalah pada pasien.

Kata Kunci : dengue hemorrhagic fever, tepid sponge, hipertermia.

ABSTRACT

Background: Based on data from WHO (2018), the incidence of DHF was found to be 3.21% of the total world population. The number of DHF cases reported to WHO has increased more than 8-fold over the past two decades. The latest data obtained at the beginning of the year (2022) cases of DHF have started to reach 13,776 as of February 20, 2022. Meanwhile the death rate due to DHF is 145 cases. The West Java Health Office recorded the number of DHF cases in West Java reaching 27,010 cases from January to August 2022. From this data, 241 deaths were reported due to DHF. Based on medical record data at Dr. General Hospital. Slamet Garut for the period January 2022 to December 2022 it was found that patients with DHF ranked 24th in the 30 biggest diseases in the hospital with a total of 67 people out of 14799 other cases. However, in the lower Kalimaya room, it became case number 1, so this case was raised. DHF is a serious problem because it can cause hyperthermia, nausea, vomiting, or muscle, bone, joint pain. Hyperthermia has an impact that causes a feeling of discomfort that needs to be overcome. **Methods:** The method in this study used a descriptive analytic method with a case study approach. **Results:** After nursing care for 2x24 hours with the provision of a tepid sponge therapy intervention, the hyperthermia nursing problem in patients 1 and 2 was resolved on the first day **Discussion:** Patients with hyperthermia nursing problems who given a tepid sponge therapy intervention does not always have the same response, the response of each patient is influenced by the condition or health status when in the field. So that nurses must carry out comprehensive nursing care that aims to deal with problems in patients.

Keywords: dengue hemorrhagic fever, tepid sponge, hyperthermia.